



MANAJEMEN RESIKO DAN KINERJA KEUANGAN (BANK UMUM SYARIAH VS BANK UMUM KONVENSIONAL)

Apriani Simatupang¹, Farah Margaretha² & Bahtiar Usman³

¹Fakultas Bisnis, Universitas Bina Insani

^{2&3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Trisakti

Email: aprianisimatupang01@gmail.com, farahmargaretha@trisakti.ac.id,
bahtiar.deteo@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa dampak manajemen resiko terhadap kinerja keuangan bank konvensional dan bank syariah dan untuk membandingkan dampak manajemen resiko terhadap kinerja keuangan pada bank konvensional dengan bank syariah. Manfaat penelitian ini dapat memberikan informasi terutama kepada investor dalam menentukan investasi dalam perbankan. Metode penelitian yang digunakan yakni terdiri atas uji statistik deskriptif (memberikan deskripsi setiap variabel yang digunakan dan hasil *mean* serta *median*) dan uji regresi yang terdiri dari uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heterokedastisitas) dan uji teori (yang terdiri dari : uji F, uji R², dan uji t) setelah itu membuat model matematik yang terbentuk dari data yang ada. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen resiko (NPL, LDR, CAR, CIR, NIM) bank konvensional dan bank syariah secara simultan memiliki dampak terhadap kinerja keuangan (ROA dan ROE). Dampak manajemen resiko terhadap ROA (sebesar 44,91%) pada bank konvensional lebih besar daripada ROE (sebesar 32,06%). Dampak manajemen resiko terhadap ROA (sebesar 48,99%) pada bank syariah lebih besar daripada ROE (sebesar 36,57%). Manajemen resiko yang berpengaruh terhadap kinerja keuangan ROA pada bank konvensional adalah NPL, NIM, LDR dan CIR. Manajemen resiko yang berpengaruh terhadap kinerja keuangan ROE pada bank konvensional adalah NPL, NIM, LDR dan CIR. Manajemen resiko yang berpengaruh terhadap kinerja keuangan ROA pada bank syariah adalah NIM, LDR dan CIR. Manajemen resiko yang berpengaruh terhadap kinerja keuangan ROE pada bank syariah adalah LDR dan CIR.

Kata Kunci: LDR, CIR, NIM, ROA, ROE.

ABSTRACT

This study aims to analyze the impact of risk management on the financial performance of conventional banks and Islamic banks; to compare the impact of risk management on financial performance in conventional banks with Islamic banks. The benefit of this research can provide information, especially to investors in determining investment in banking. The research method used is descriptive statistical test (description of each variable used and the mean and median results) and regression test consisting of classical assumption tests (normality test, multicollinearity test, autocorrelation test, and heteroscedasticity test) and theory test (consisting of: test F, R² test, and t test) then make a mathematical model. The results showed that risk management (NPL, NPM, LDR, CIR, CAR) of conventional banks and Islamic banks simultaneously has an impact on financial performance (ROA and ROE). The impact of risk management on ROA (44.91%) in conventional banks is greater than ROE (32.06%). The impact of risk management on the ROA (48.99%) of Islamic banks is greater than ROE (36.57%). Risk management that affects the financial performance of ROA in conventional banks is NPL, NIM, LDR and CIR. Risk management that affects the financial performance of ROE in conventional banks is NPL, NIM, LDR and CIR. Risk management that affects the financial performance of ROA in Islamic banks is NIM, LDR and CIR. Risk management that affects the financial performance of ROE in Islamic banks is LDR and CIR.

Keywords: LDR, CIR, NIM, ROA, ROE.

PENDAHULUAN

Manajemen resiko sangatlah penting bagi suatu perusahaan. Adanya manajemen resiko dapat mencegah kegagalan usaha, menekan kerugian dan meningkatkan laba perusahaan. (Inegbedion et al, 2020; Oino, 2016; Kolapo dan Oke, 2012) penelitiannya menunjukkan bahwa manajemen resiko memiliki pengaruh pada kinerja keuangan bank. Mereka mengatakan bahwa dengan adanya manajemen resiko membantu suatu usaha khususnya perbankan dalam meningkatkan profitabilitas usaha dan dapat membantu mengurangi terjadinya pengurangan tenagakerja. Bukan hanya perusahaan perbankan yang menyatakan pentingnya manajemen resiko perusahaan non perbankan pun seperti perusahaan minyak dan gas pada temuan Karami et al, (2020) juga menunjukkan bahwa manajemen resiko memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Inegbedion et al, (2020) penelitiannya fokus pada bank konvensional, dan mengukur manajemen resiko dengan mengelompokkan pada *leverage risk*, *credit risk*, *liquidity risk*, dan *capital adequacy risk* yang selanjutnya melihat besarnya pengaruh terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan *return on asset* (ROA) dan *return on equity* (ROE). Penelitian ini pun fokus pada perusahaan finansial tetapi bukan hanya bank konvensional. Penelitian ini fokus pada bank konvensional dan bank syariah. Pemilihan bank karena menganggap pentingnya kinerja keuangan perbankan harus terjaga dengan baik. Perbankan atau lembaga keuangan memiliki fungsi sebagai intermediasi antara masyarakat pemilik dana dengan masyarakat kekurangan dana. Perbankan sebagai penyedia jasa untuk melakukan kegiatan transaksi keuangan baik berupa jasa simpanan, jasa pinjaman, jasa transfer, jasa pembayaran dan jasa lainnya. Apabila kinerja keuangan bank buruk, maka aktivitas masyarakat terkait pendanaan akan terganggu. Terlebih pada masa pandemi Covid 19 ini, sangat dibutuhkan perannya terutama dalam menopang keberlangsungan usaha, baik usaha berupa UMKM maupun berupa usaha besar. Hal ini menunjukkan

bahwa perbankan merupakan salah satu sektor perekonomian yang membantu kegiatan ekonomi masyarakat.

Pengukuran manajemen resiko dilakukan (Inegbedion et al, 2020) dengan menggunakan variabel *leverage risk*, *credit risk*, dan *liquidity risk*, terhadap kinerja keuangan yang menggunakan rasio *return on asset* (ROA) dan *return on equity* (ROE). (Fadun dan Oye, 2020), mengukur pengaruh berupa *operational risk*, *liquidity risk*, *market risk*, *credit risk*, terhadap kinerja keuangan dengan menggunakan ROA. Sementara (Karamoy & Tulung, 2020), menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan memiliki pengaruh terhadap harga saham. *Return on Assets* (ROA) adalah rasio yang mengukur kemampuan seluruh asset perusahaan untuk menghasilkan laba bersih.

Avdalović & Milenkovic (2017) penelitiannya menunjukkan bahwa kinerja perusahaan yang diukur dengan *return on asset* memiliki pengaruh terhadap harga saham yang diukur dengan rasio *price to book value* dan memberikan kontribusi yang unik secara statistik dan signifikan terhadap harga saham tersebut. *Return On Equity* (ROE) merupakan rasio yang mengukur kemampuan bank untuk menghasilkan laba dengan dana yang telah diinvestasikan pemegang saham. Almaaitih & Alsaraireh (2019) membuktikan bahwa harga pasar saham untuk bank komersial Yordania periode 2006-2017 dipengaruhi oleh ROE.

Berdasarkan uraian latar belakang dan penelitian terdahulu, maka akan dilakukan penelitian tentang manajemen resiko yang diukur dengan *credit risk*, *market risk*, *liquidity risk*, *operational risk*, *leverage risk* yang diukur dampaknya terhadap kinerja keuangan dengan menggunakan rasio ROA dan ROE. Selanjutnya membandingkan hasil pengukuran tersebut antara bank konvensional dengan bank syariah. Oleh karena itu, penelitian ini berjudul "Manajemen Resiko, Kinerja Keuangan (Bank Konvensional dan Bank Syariah)".

TINJAUAN PUSTAKA

Manajemen Resiko Dengan Kinerja Keuangan

Inegbedion et al, (2020) dalam penelitiannya *risk management and the financial performance of Banks in Nigeria*, menunjukkan bahwa Profitabilitas bank dalam jangka pendek dipengaruhi secara signifikan oleh resiko likuiditas dan dalam jangka panjang oleh resiko kredit, resiko kecukupan modal, resiko *leverage* dan resiko likuiditas, profitabilitas diukur dengan ROA dan ROE. Model penelitian mereka $ROA = f(LDR, CR, CAR, NPL)$ dan $ROE = f(LDR, CR, CAR, NPL)$.

Sathyamoorthi et al, (2020) mengukur kinerja keuangan bank berdasarkan manajemen likuiditas di bank umum Botswana. Penelitian ini menggunakan ROA dan ROE dalam mengukur kinerja keuangan bank. Resiko manajemen kredit memiliki dampak terhadap kinerja Bank di Nigeria. Kinerja bank diukur dengan menggunakan total pinjaman dan uang muka, ROA dan ROE. Resiko manajemen kredit diukur dengan NPL (*Net Performing Loan*). Rasio NPL merupakan

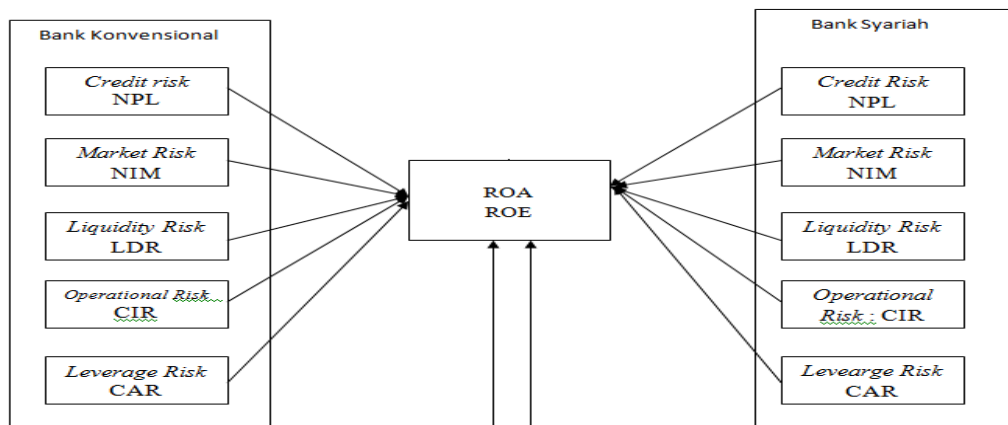
indikator yang mengukur resiko kredit pengelolaan. NPL dapat didefinisikan sebagai sejumlah uang pinjaman dimana debitur belum melakukan pembayaran yang dijadwalkan setidaknya selama 90 hari. Pinjaman bermasalah bisa gagal bayar atau hampir menjadi *default* (Nwude & Okeke, 2018).

Kinerja Keuangan

Avdalović dan Milenkovic (2017) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kinerja perusahaan yang diukur dengan aset, *return on asset, leverage*, laba per saham, *book value* dan rasio *price to book value* memberikan kontribusi yang unik secara statistik dan signifikan terhadap harga saham. Almaaiteh & Alsaraireh (2019) mengidentifikasi bahwa ROE (*return on equity*), laba per saham (EPS), harga pasar per saham terhadap nilai buku persaham dan rasio pembayaran dividen, *leverage* keuangan, rasio lancar, memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap harga saham bank komersil Yordania.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat dibentuk rerangka konseptual sebagai berikut:

Gambar 1. Kerangka Konseptual



Pengembangan Hipotesa

Resiko kredit merupakan resiko yang terjadi akibat ketidakmampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajibannya tepat pada waktu yang telah disepakati. Keputusan investasi dalam hal ini memiliki keterkaitan kuat, karena investor akan mengalirkan dana mereka kepada suatu lembaga atau pihak yang memiliki sistem

keamanan dan menguntungkan. (Inegbedion et al, 2020; Kegninkeu, 2018; Alshatti, 2015) dalam penelitiannya menunjukkan resiko kredit menggunakan NPL untuk jangka panjang memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA dan ROE. Berdasarkan penjelasan tersebut maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1 : Resiko kredit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

Resiko pemasaran adalah kejadian buruk yang berpotensi terjadi dan diketahui berapa peluang kejadian tersebut akan benar-benar terjadi dan sebesar apa dampaknya kalau kejadian tersebut benar-benar terjadi pada semua kegiatan usaha yang berkaitan dengan arus penyerahan barang dan jasa-jasa dari produsen ke konsumen. Fadun dan Oye (2020) dalam penelitiannya resiko marketing yang diukur dengan *Net Interest Margin* (NIM) menunjukkan bahwa resiko marketing berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan uraian di atas, dapat ditarik hipotesis:

H2 : Resiko marketing berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan

Resiko likuiditas merupakan resiko yang terjadi akibat ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Sumber dana suatu bank sebagian besar berasal dari dana pihak ketiga dalam bentuk tabungan dan deposito. Jika penarikan dana oleh masyarakat terjadi lebih besar dari yang diperkirakan oleh bank, maka bank tersebut bisa menghadapi krisis likuiditas. Jika krisis tersebut tidak ditangani, perusahaan bisa terancam kelangsungannya. (Inegbedion et al, 2020; Waleed et al, 2016; Ware, 2015) dalam penelitiannya resiko likuiditas yang diukur dengan LDR (*Loan to Deposit Ratio*) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan uraian di atas, dapat ditarik hipotesis:

H3 : Resiko Likuiditas Berpengaruh Signifikan Terhadap Kinerja Keuangan.

Resiko operasional merupakan resiko yang terjadi disebabkan oleh lemahnya sistem manajemen yang dilakukan oleh pihak internal perusahaan. Hampir semua resiko yang terjadi disebabkan oleh kegagalan mengelola resiko operasional, karena kaitanya dengan berbagai kesalahan manusia, kegagalan sistem dan kegagalan lainnya yang bersumber dari internal dan eksternal perusahaan. Fadun dan Oye (2020),

dalam penelitiannya resiko operasional yang diukur dengan *Cost Income Ratio* (CIR) menunjukkan bahwa berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan uraian di atas, dapat ditarik hipotesis:

H4 : Resiko Operasional Berpengaruh Signifikan Terhadap Kinerja Keuangan

Capital Adequacy Ratio atau CAR adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan resiko, misalkan kredit yang diberikan bank. Penelitian telah dilakukan (Inegbedion et al, 2020) yang menunjukkan dalam waktu jangka panjang CAR memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan. (Ansori & Almunawar, 2018) juga menemukan bahwa variabel CAR bank umum konvensional terhadap ROA memiliki pengaruh yang signifikan. (Ali & Dhiman, 2019) temuannya juga menunjukkan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap ROA. Berdasarkan penjelasan tersebut maka tercipta hipotesis sebagai berikut:

H5 : CAR berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan

METODE PENELITIAN

Metode Pengambilan Sampel

Populasi penelitian ini yakni seluruh bank umum konvensional dan bank umum syariah yang terdaftar di OJK (Otoritas Jasa Keuangan) periode 2015-2019. Teknik pengambilan sampel digunakan metode *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* merupakan penentuan sampel penelitian dengan menggunakan beberapa kriteria atau pertimbangan. Kriteria pemilihan sampel yakni (1) bank umum konvensional yang membuka juga jaringan kantor bank syariah (*dual banking system*); (2) bank konvensional dan bank syariah yang memiliki laporan keuangan secara berturut-turut selama 5 tahun yakni periode 2015-2019; (3) bukan merupakan bank pembangunan daerah (BPD) dan atau bank asing.

Populasi penelitian ini terdiri atas Bank yang terdaftar di OJK yang terbagi atas

4 kelompok yakni bank persero (ada 4 bank), bank umum (ada 71 bank), bank pembangunan daerah (ada 27 bank) dan bank yang berkedudukan di luar negeri (ada 8 bank). Selanjutnya dilakukan pemilihan sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling* yakni bank konvensional yang juga membuka jaringan kantor bank syariah (ada 10 bank). Bank Umum Syariah yang dimaksud diantaranya: PT BRI Syariah; PT Bank Victoria Syariah; PT Bank BNI Syariah; PT Bank Syariah Mandiri; PT Bank Mega Syariah; PT Bank Panin Dubai Syariah; PT Bank Syariah Bukopin; PT Bank BCA Syariah; PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah; PT Maybank Syariah Indonesia. Bank Umum Konvensional diantaranya: PT Bank Rakyat Indonesia; PT Bank Victoria Internasional; PT Bank Negara Indonesia; PT Bank Mandiri; PT Bank Mega; PT Bank Panin; PT Bank Bukopin; PT BCA; PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional; PT Maybank Indonesia.

Identifikasi dan Pengukuran Variabel

Identifikasi variabel pada penelitian ini menunjukkan keterkaitan antara hubungan variabel dependen dengan variabel independen. Variabel dependen pada penelitian ini adalah harga saham dan variabel independen manajemen resiko sedangkan kinerja keuangan perusahaan sebagai variabel mediasi. Variabel-variabel yang digunakan pada penelitian ini yakni : *Credit risk, Liquidity Risk, Capital Adequacy Ratio, Operational Risk, Market Risk*, dan *Coorporate Finance Performance* dalam hal ini yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Bank Umum Syariah

Analisis Data Bank Umum Syariah Terhadap Kinerja Keuangan ROA

Uji Statistik Deskriptif

Uji ini digunakan untuk memberikan deskripsi setiap variabel yang digunakan dan hasil akhirnya melihat rata-rata (*mean*), standar deviasi nilai tengah (*median*). Berdasarkan data dapat kita simpulkan

bahwa n yang digunakan sebesar 250 dari 10 bank umum syariah sesuai dengan kelompok bank dengan kriteria yang telah ditetapkan dan dengan periode dari tahun 2014 hingga 2018. ROA maksimum sebesar 12,4 terdapat pada bank BTPN syariah, NPL maksimum sebesar 429 terdapat pada bank syariah mandiri di tahun 2018. Nilai maksimum pada NIM sebesar 18,28 terdapat pada bank maybank syariah, LDR maksimum 424.923 terdapat pada bank Maybank syariah. CIR maksimum sebesar 217,4 terdapat pada bank Panin Dubai syariah dan CAR maksimum sebesar 367 terdapat pada bank BCA syariah.

Uji Normalitas

Deteksi data terdistribusi normal atau tidak, dapat dilakukan dengan membandingkan nilai probabilitas Jarque-Bera hitung dengan tingkat Alpha. Nilai dari Jarque-Bera sebesar 39,55995 dengan probabilitas 0.000000. Sehingga dapat dibaca, bahwa probabilitas dari Jarque-Bera sebesar 0.000000 lebih kecil dari Alpha 0.05. Artinya bahwa residual tidak terdistribusi normal, sehingga asumsi klasik tentang kenormalan di model ini tidak terpenuhi.

Uji Multikolinearitas

Uji ini untuk memastikan apakah ada interkorelasi atau kolinearitas antar variabel independen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan sistem *eviews* dan melihat hasil VIF pada *output coefficients*, dengan kriteria: Jika $VIF > 10$, maka terdapat multikolinearitas Jika $VIF < 10$, maka tidak terdapat multikolinearitas. Analisa data penelitian ini VIF bernilai kurang dari 10 yakni 0,92 maka artinya tidak terdapat multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Dari hasil olahan data probabilitas F hitung lebih kecil dari tingkat alpha 0.05 (5%), sehingga berdasarkan uji hipotesis H_0 ditolak artinya terjadi autokorelasi. Apabila nilai probabilitas F hitung lebih besar dari 0.05 dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi, penelitian ini menggunakan pengukuran Durbin-Watson. Kriteria penerimaan atau penolakan yang akan dibuat dengan nilai dL dan

dU ditentukan berdasarkan jumlah variabel bebas dalam model regresi (k) dan jumlah sampelnya (n). Nilai dL dan dU dapat dilihat pada Tabel DW dengan tingkat signifikansi (error) 5% ($\alpha = 0.05$). Jumlah variabel bebas : k = 1. Jumlah sampel : n = 250. Tabel Durbin-Watson menunjukkan bahwa nilai dL = 1,76033 dan nilai dU = 1.82531 sehingga dapat ditentukan kriteria terjadi atau tidaknya autokorelasi. Nilai Durbin-Watson (DW) hitung sebesar 1,324340, nilai

ini lebih kecil dari 1.76033 dan lebih kecil dari 2.4922 artinya nilai ini berada pada daerah ada autokorelasi dan positif. Hal ini menyebabkan model regresi yang dihasilkan tak dapat digunakan untuk menduga nilai variabel tak bebas dari nilai variabel-behas tertentu, koefisien regresi yang diperoleh kurang akurat. Oleh karena itu digunakan transformasi data dengan menggunakan metode transformasi menggunakan logaritma sehingga hasil analisa data menjadi :

Gambar 2. Hasil Analisis Data Yang Ditransformasikan Ke Logaritma

Dependent Variable: LOG(ROA)
 Method: Panel Least Squares
 Date: 12/22/20 Time: 07:32
 Sample: 2014 2018
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 10
 Total panel (unbalanced) observations: 49

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-10.46666	3.307571	-3.164454	0.0029
LOG(NPL)	-0.525602	0.120296	-4.369228	0.0001
LOG(NIM)	0.775686	0.228648	3.392494	0.0015
LOG(LDR)	-0.308303	0.146097	-2.110262	0.0407
LOG(CIR)	2.093886	0.774729	2.702733	0.0098
LOG(CAR)	0.473973	0.321943	1.472227	0.1482

R-squared	0.489921	Mean dependent var	0.212661
Adjusted R-squared	0.430610	S.D. dependent var	1.477137
S.E. of regression	1.114617	Akaike info criterion	3.169177
Sum squared resid	53.42199	Schwarz criterion	3.400829
Log likelihood	-71.64484	Hannan-Quinn criter.	3.257065
F-statistic	8.260139	Durbin-Watson stat	1.571189
Prob(F-statistic)	0.000016		

Sumber data: diolah 2020

Sumber : Data Olahan (2021)

Jika kita bandingkan *standard error* sebelum di lakukan transformasi logaritma dan setelah di lakukan transformasi menunjukkan angka *standard error* telah berubah. Hal ini karena *standard error* pada hasil uji

setelah transformasi telah dikoreksi. Hasil di atas secara langsung dapat digunakan sebagai hasil analisis regresi data panel. Bahkan hasil di atas lebih baik sebab telah dilakukan koreksi.

Uji Heterokedastisitas

Gambar 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser

F-statistic	1.515925	Prob. F(5,44)	0.2044
Obs*R-squared	7.347498	Prob. Chi-Square(5)	0.1961
Scaled explained SS	10.14454	Prob. Chi-Square(5)	0.0712

Sumber: Data Olahan (2021)

Pengujian dilakukan dengan menggunakan sistem *evIEWS* dan menggunakan Gletsjer Test, hasil akhir dilihat pada *output coefficients* (sig) dengan kriteria pengambilan keputusan : Jika sig dari $t < 0,05$, maka ada heterokedastisitas Jika sig dari $t = 0,0712$

artinya $t > 0,05$, maka tidak ada heterokedastisitas.

Uji F

Berdasarkan hasil analisa data yang telah ditransformasi ke logaritma maka dapat disimpulkan pengaruh

variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Nilai sig dari $F < 0,05$ Ho ditolak, artinya bahwa secara simultan variabel-variabel independen dan variabel moderasi memiliki pengaruh terhadap variabel dependen, sehingga model regresi layak untuk digunakan.

Uji R^2

Berdasarkan hasil analisa data terlihat bahwa R^2 sebesar 0.489921 artinya ROA dipengaruhi oleh variabel NPL, NIM, LDR, CIR dan CAR sebesar 48,99% sedangkan sisanya 51,01% dipengaruhi oleh variabel lainnya.

Uji t (individu)

Hasil dari uji t menunjukkan bahwa :

1. Resiko kredit (NPL) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) perusahaan, hipotesis diterima.
2. Resiko marketing (NIM) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) perusahaan, hipotesis diterima.
3. Resiko Likuiditas (LDR) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) perusahaan, hipotesis diterima.
4. Resiko Operasional (CIR) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) perusahaan, hipotesis diterima.
5. Rasio kinerja bank (CAR) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) perusahaan, hipotesis ditolak.

Rasio kinerja bank CAR tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap rasio kinerja keuangan perusahaan ROA dan ROA juga tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *stock price* dalam hal ini menggunakan pengukuran PBV. Hal ini terjadi karena bank syariah yang menjadi sampel disini belum keseluruhan menjadi perusahaan Tbk.

Analisis Data Bank Umum Syariah Terhadap Kinerja Keuangan ROE Uji Statistik Deskriptif

Berdasarkan data dapat kita simpulkan bahwa n yang digunakan sebesar 250 dari 10 bank umum syariah sesuai dengan kelompok bank dengan kriteria yang telah ditetapkan dan dengan periode dari tahun 2014 hingga 2018. ROE maksimum sebesar 353,34 terdapat pada bank Panin Dubai syariah dan NPL maksimum sebesar 429 terdapat pada bank syariah mandiri di tahun 2018. Nilai maksimum pada NIM sebesar 18,28 terdapat pada bank Maybank syariah, LDR maksimum 424.923 terdapat pada bank maybank syariah. CIR maksimum sebesar 217,4 terdapat pada bank Panin Dubai Syariah dan CAR maksimum sebesar 367 terdapat pada bank BCA syariah.

Uji asumsi klasik Uji Normalitas

Deteksi data terdistribusi normal atau tidak, dapat dilakukan dengan membandingkan nilai probabilitas Jarque-Bera hitung dengan tingkat Alpha. Nilai dari Jarque-Bera sebesar 3602,529 dengan probabilitas 0.000000. Sehingga dapat dibaca, bahwa probabilitas dari Jarque-Bera sebesar 0.000000 lebih kecil dari Alpha 0.05. Artinya bahwa residual tidak terdistribusi normal, sehingga asumsi klasik tentang kenormalan di model ini tidak terpenuhi.

Uji Multikolinearitas

Hasil VIF pada *output coefficients*, dengan kriteria: Jika $VIF > 10$, maka terdapat multikolinearitas Jika $VIF < 10$, maka tidak terdapat multikolinearitas. Analisa data penelitian ini VIF bernilai kurang dari 10 maka artinya tidak terdapat multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Dari hasil di atas nilai probabilitas F hitung lebih kecil dari tingkat alpha 0.05

(5%), sehingga berdasarkan uji hipotesis H_0 ditolak artinya terjadi autokorelasi. Apabila nilai probabilitas F hitung lebih besar dari 0.05 dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi, penelitian ini menggunakan pengukuran Durbin-Watson. Kriteria penerimaan atau penolakan yang akan dibuat dengan nilai dL dan dU ditentukan berdasarkan jumlah variabel bebas dalam model regresi (k) dan jumlah sampelnya (n). Nilai dL dan dU dapat dilihat pada Tabel DW dengan tingkat signifikansi (error) 5% ($\alpha = 0.05$). Jumlah variabel bebas : $k = 1$. Jumlah sampel : $n = 250$. Tabel Durbin-Watson menunjukkan bahwa nilai dL = 1,76033 dan nilai dU = 1.82531 sehingga dapat ditentukan kriteria terjadi atau tidaknya autokorelasi. Nilai Durbin-Watson (DW) hitung sebesar 2,435254 nilai ini lebih besar dari 1.82531 artinya nilai ini berada

pada daerah tidak autokorelasi. Hal ini menyebabkan model regresi yang dihasilkan dapat digunakan untuk menduga nilai variabel tak bebas dari nilai variabel-bebas tertentu, koefisien regresi. Dalam hal ini tidak diperlukan transformasi data ke logaritma.

Uji Heterokedastisitas

Hasil akhir uji heteroskedastisitas dilihat pada *output coefficients* (sig) dengan kriteria pengambilan keputusan : Jika sig dari $t < 0,05$, maka ada heterokedastisitas Karena penelitian ini sig dari $t = 0,000$ artinya $t < 0,05$, maka ada heterokedastisitas. Jika terdapat heteroskedistisitas maka perlu dilakukan transformasi data dengan menggunakan logaritma. Berikut hasil analisis data setelah dilakukan transformasi menjadi logaritma.

Gambar 4. Hasil Analisis Data Setelah Taransformasi Data

Dependent Variable: LOG(ROE)
 Method: Least Squares
 Date: 12/22/20 Time: 10:37
 Sample: 1 50
 Included observations: 50

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-8.580639	3.292116	-2.606421	0.0124
LOG(NPL)	-0.396281	0.119775	-3.308541	0.0019
LOG(NIM)	0.688968	0.227681	3.026030	0.0041
LOG(LDR)	-0.299926	0.145440	-2.062204	0.0451
LOG(CIR)	2.476385	0.771473	3.209944	0.0025
LOG(CAR)	-0.146674	0.318665	-0.460276	0.6476
R-squared	0.365724	Mean dependent var	1.825585	
Adjusted R-squared	0.293648	S.D. dependent var	1.320651	
S.E. of regression	1.109938	Akaike info criterion	3.158652	
Sum squared resid	54.20635	Schwarz criterion	3.388095	
Log likelihood	-72.96630	Hannan-Quinn criter.	3.246025	
F-statistic	5.074093	Durbin-Watson stat	1.575830	
Prob(F-statistic)	0.000931			

Sumber : Data Olahan (2021)

Setelah dilakukan transformasi heteroskedastisitas menjadi data ke logaritma maka hasil

Gambar 5. Hasil Analisis Heteroskedastisitas Setelah Transformasi Data.

Heteroskedasticity Test: Glejser

F-statistic	0.535773	Prob. F(5,44)	0.7480
Obs*R-squared	2.869460	Prob. Chi-Square(5)	0.7201
Scaled explained SS	3.202221	Prob. Chi-Square(5)	0.6688

Sumber : Data Olahan (2021)

Jika sig dari $t < 0,05$, maka ada heteroskedastisitas. Karena penelitian ini sig dari $t = 0,000$ artinya $t < 0,05$, maka ada heteroskedastisitas. Karena nilai t setelah dilakukan transformasi data $t > 0,05$ berarti sudah tidak ada heteroskedastisitas.

Uji Teori

Uji F

Pengujian ini yang dipenuhi adalah sig dari $F < 0,05$ H_0 ditolak, artinya bahwa secara simultan variabel-variabel independen dan variabel moderasi memiliki pengaruh terhadap variabel dependen, sehingga model regresi layak untuk digunakan.

Uji R²

Berdasarkan table terlihat bahwa R² sebesar 0.365724 artinya ROE dipengaruhi oleh variabel NPL, NIM, LDR, CIR dan CAR sebesar 36,57% sedangkan sisanya 63,43% dipengaruhi oleh variabel lainnya.

Uji t (Individu)

Berikut ini hipotesis dari uji t:

1. Resiko kredit (NPL) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROE) perusahaan, hipotesis diterima.
2. Resiko marketing (NIM) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROE) perusahaan, hipotesis diterima.
3. Resiko Likuiditas (LDR) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) perusahaan, hipotesis diterima.

4. Resiko Operasional (CIR) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROE) perusahaan, hipotesis diterima.

5. Rasio kinerja bank (CAR) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) perusahaan, hipotesis ditolak.

6. Rasio kinerja bank CAR tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap rasio kinerja keuangan perusahaan ROE.

Model Analisis Data bank umum syariah terhadap kinerja keuangan ROA dan ROE

$$ROA = b_0 + b_1NPL + b_2NIM + b_3LDR + b_4CIR + b_5CAR + e_1$$

$$ROE = \alpha_0 + \alpha_1NPL + \alpha_2NIM + \alpha_3LDR + \alpha_4CIR + \alpha_5CAR + e_1$$

Berdasarkan hasil analisis data yang menunjukkan hubungan antara resiko kredit, resiko marketing, resiko likuiditas, resiko operasional dan kinerja bank terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan syariah yang diukur dengan ROA membentuk model sebagai berikut:

$$ROA = -10.47 - 0.53\text{LOG}(NPL) + 0.78\text{LOG}(NIM) - 0.31\text{LOG}(LDR) + 2.09\text{LOG}(CIR) + e_1$$

Dan berdasarkan hasil analisis data yang menunjukkan hubungan antara resiko kredit, resiko marketing, resiko likuiditas, resiko operasional dan kinerja bank terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan syariah yang diukur dengan ROE membentuk model sebagai berikut:

$$ROE = -8.58 - 0.40\text{LOG}(\text{NPL}) + 0.69\text{LOG}(\text{NIM}) - 0.30\text{LOG}(\text{LDR}) + 2.48\text{LOG}(\text{CIR}) + e_1$$

B. Bank Konvensional

Analisis Data bank konvensional terhadap kinerja keuangan ROA

Uji Statistik Deskriptif

Berdasarkan data dapat kita simpulkan bahwa n yang digunakan sebesar 250 dari 10 bank umum konvensional sesuai dengan kelompok bank dengan kriteria yang telah ditetapkan dan dengan periode dari tahun 2014 hingga 2018. ROA maksimum sebesar 11,6 terdapat pada bank Mega, NPL maksimum sebesar 4,08 terdapat pada bank Victoria International di tahun 2017. Nilai maksimum pada NIM sebesar 12,00 terdapat pada bank Tabungan Pensiunan nasional, LDR maksimum 104,150 terdapat pada bank panin. CIR maksimum sebesar 99,040 terdapat pada bank bukopin dan CAR maksimum sebesar 1517 terdapat pada bank Maybank Indonesia.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Deteksi data terdistribusi normal atau tidak, dapat dilakukan dengan membandingkan nilai probabilitas Jarque-Bera hitung dengan tingkat Alpha. Nilai dari dari Jarque-Bera sebesar 831,8731 dengan probabilitas 0.000000. Sehingga dapat dibaca, bahwa probabilitas dari Jarque-Bera sebesar 0.000000 lebih kecil dari Alpha 0.05. Artinya bahwa residual tidak terdistribusi normal, sehingga asumsi klasik tentang kenormalan di model ini tidak terpenuhi.

Uji Multikolinearitas

Uji ini untuk memastikan apakah ada interkorelasi atau kolinearitas antar variabel independen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan sistem *eviews* dan melihat hasil VIF pada *output coefficients*, dengan kriteria: Jika $VIF > 10$, maka

terdapat multikolinearitas Jika $VIF < 10$, maka tidak terdapat multikolinearitas. Analisa data penelitian ini VIF bernilai kurang dari 10 yakni 0,92 maka artinya tidak terdapat multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Dari hasil di atas nilai Probabilitas F hitung lebih kecil dari tingkat alpha 0.05 (5%), sehingga berdasarkan uji hipotesis H_0 ditolak artinya terjadi autokorelasi. Apabila nilai Probabilitas F hitung lebih besar dari 0.05 dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi, penelitian ini menggunakan pengukuran Durbin-Watson. Kriteria penerimaan atau penolakan yang akan dibuat dengan nilai dL dan dU ditentukan berdasarkan jumlah variabel bebas dalam model regresi (k) dan jumlah sampelnya (n). Nilai dL dan dU dapat dilihat pada Tabel DW dengan tingkat signifikansi (*error*) 5% ($\alpha = 0.05$). Jumlah variabel bebas : $k = 1$. Jumlah sampel : $n = 250$. Tabel Durbin-Watson menunjukkan bahwa nilai $dL = 1,76033$ dan nilai $dU = 1.82531$ sehingga dapat ditentukan kriteria terjadi atau tidaknya autokorelasi. Nilai Durbin-Watson (DW) hitung sebesar 1,324340, nilai ini lebih kecil dari 1.76033 dan lebih kecil dari 2.533365 artinya nilai ini berada pada daerah tidak ada autokorelasi.

Uji Heterokedastisitas

Uji Heteroskedastisitas untuk menguji dan menilai apakah ada ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi linear. Pengujian dilakukan dengan menggunakan sistem *eviews* dan menggunakan Gletsjer Test, hasil akhir dilihat pada *output coefficients* (sig) dengan kriteria pengambilan keputusan : Jika sig dari $t < 0,05$, maka ada heterokedastisitas Jika sig dari $t = 0,0008$ artinya $t < 0,05$, maka ada heterokedastisitas. Oleh karena itu diperlukan untuk melakukan transformasi data menggunakan logaritma sehingga,

Gambar 6. Hasil Heteroskedastisitas Gleiser

Heteroskedasticity Test: Glejser			
F-statistic	5.150123	Prob. F(5,44)	0.0008
Obs*R-squared	18.45906	Prob. Chi-Square(5)	0.0024
Scaled explained SS	31.46492	Prob. Chi-Square(5)	0.0000

Sumber : Data Olahan (2021)

Uji Heteroskedastisitas untuk menguji dan menilai apakah ada ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi linear. Pengujian dilakukan dengan menggunakan sistem *views* dan menggunakan Gletsjer Test, hasil akhir dilihat pada *output coefficients* (sig)

dengan kriteria pengambilan keputusan : Jika sig dari $t < 0,05$, maka ada heterokedastisitas. Jika sig dari $t = 0,0008$ artinya $t < 0,05$, maka ada heterokedastisitas. Oleh karena itu diperlukan untuk melakukan transformasi data menggunakan logaritma sehingga,

Gambar 6. Hasil Analisis Data Setelah Taransformasi Data.

Dependent Variable: LOG(ROA) Method: Least Squares Date: 12/23/20 Time: 01:29 Sample: 1 50 Included observations: 50				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	10.53083	3.387635	3.108609	0.0033
LOG(NPL)	-0.171490	0.105577	-1.624314	0.1115
LOG(NIM)	0.717474	0.226415	3.168839	0.0028
LOG(LDR)	-1.630448	0.688661	-2.367565	0.0224
LOG(CIR)	-0.966586	0.388134	-2.490344	0.0166
LOG(CAR)	0.036889	0.138153	0.267014	0.7907
R-squared	0.449117	Mean dependent var	0.406970	
Adjusted R-squared	0.386517	S.D. dependent var	0.780002	
S.E. of regression	0.610938	Akaike info criterion	1.964525	
Sum squared resid	16.42281	Schwarz criterion	2.193968	
Log likelihood	-43.11313	Hannan-Quinn criter.	2.051898	
F-statistic	7.174350	Durbin-Watson stat	2.072895	
Prob(F-statistic)	0.000055			

Sumber : Data Olahan (2021)

Uji Teori

Uji F

Pengujian yang dipenuhi adalah sig dari $F < 0,05$ Ho ditolak, artinya bahwa secara simultan variabel-variabel independen dan variabel moderasi memiliki pengaruh terhadap variabel dependen, sehingga model regresi layak untuk digunakan.

Uji R²

Berdasarkan tabel terlihat bahwa R² sebesar 0,449117 artinya ROA dipengaruhi oleh variabel NPL, NIM, LDR, CIR dan CAR sebesar 44,91%

sedangkan sisanya 55,09% dipengaruhi oleh variabel lainnya.

Uji t (Individu)

Berikut ini hipotesis dari uji t:

1. Resiko kredit (NPL) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) perusahaan, hipotesis ditolak.
2. Resiko marketing (NIM) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) perusahaan, hipotesis diterima.
3. Resiko Likuiditas (LDR) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) perusahaan, hipotesis diterima.

4. Resiko Operasional (CIR) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) perusahaan, hipotesis diterima.
5. Rasio kinerja bank (CAR) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) perusahaan, hipotesis ditolak.

Rasio kinerja bank CAR tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap rasio kinerja keuangan perusahaan ROA dan ROA juga tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *stock price* dalam hal ini menggunakan pengukuran PBV. Hal ini terjadi karena bank syariah yang menjadi sampel disini belum keseluruhan menjadi perusahaan Tbk.

Analisis Data Bank Umum Konvensional Terhadap Kinerja Keuangan ROE

Uji Statistik Deskriptif

Berdasarkan data dapat kita simpulkan bahwa n yang digunakan sebesar 250 dari 10 bank umum konvensional sesuai dengan kelompok bank dengan kriteria yang telah ditetapkan dan dengan periode dari tahun 2014 hingga 2018. ROE maksimum sebesar 73,10 terdapat pada bank Mega dan NPL maksimum sebesar 4,08 terdapat pada bank Victoria International di tahun 2017. Nilai maksimum pada NIM sebesar 12,00 terdapat pada bank tabungan penisunan nasional, LDR maksimum 104,150 terdapat pada bank panin. CIR maksimum sebesar 99,040 terdapat pada bank bukopin dan CAR maksimum sebesar 1517 terdapat pada bank Maybank Indonesia.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Deteksi data terdistribusi normal atau tidak, dapat dilakukan dengan membandingkan nilai probabilitas Jarque-

Bera hitung dengan tingkat Alpha. Nilai dari Jarque-Bera sebesar 1019,643 dengan probabilitas 0.000000. Sehingga dapat dibaca, bahwa probabilitas dari Jarque-Bera sebesar 0.000000 lebih kecil dari Alpha 0.05. Artinya bahwa residual tidak terdistribusi normal, sehingga asumsi klasik tentang kenormalan di model ini tidak terpenuhi.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolienaritas menunjukkan jika $VIF > 10$, maka terdapat multikolinearitas karena $VIF < 10$, maka tidak terdapat multikolinearitas. Analisa data penelitian ini VIF bernilai kurang dari 10 maka artinya tidak terdapat multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Dari hasil di atas nilai probabilitas F hitung lebih kecil dari tingkat alpha 0.05 (5%), sehingga berdasarkan uji hipotesi H_0 ditolak artinya terjadi autokorelasi. Apabila nilai probabilitas F hitung lebih besar dari 0.05 dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi, penelitian ini menggunakan pengukuran Durbin-Watson. Kriteria penerimaan atau penolakan yang akan dibuat dengan nilai dL dan dU ditentukan berdasarkan jumlah variabel bebas dalam model regresi (k) dan jumlah sampelnya (n). Nilai dL dan dU dapat dilihat pada Tabel DW dengan tingkat signifikansi (*error*) 5% ($\alpha = 0.05$). Jumlah variabel bebas : k = 1. Jumlah sampel : n = 250. Tabel Durbin-Watson menunjukkan bahwa nilai dL = 1,76033 dan nilai dU = 1.82531 sehingga dapat ditentukan kriteria terjadi atau tidaknya autokorelasi. Nilai Durbin-Watson (DW) hitung sebesar 2,84944 nilai ini lebih besar dari 1.82531 artinya nilai ini berada pada daerah tidak autokorelasi. Hal ini menyebabkan model regresi yang dihasilkan dapat digunakan untuk menduga nilai variabel tak bebas dari nilai variabel-bebas tertentu, koefisien regresi.

Dalam hal ini tidak diperlukan transformasi data ke logaritma.

Uji Heterokedastisitas

Uji Heteroskedastisitas menggunakan Gletsjer *Test*, hasil akhir dilihat pada *output coefficients* (sig) dengan kriteria pengambilan keputusan : Jika sig dari $t < 0,05$, maka ada heterokedastisitas karena penelitian ini sig dari $t = 0,000$ artinya $t < 0,05$, maka ada heterokedastisitas.

Uji Teori

Uji F

Pengujian yang dipenuhi adalah sig dari $F < 0,05$ H_0 ditolak, artinya bahwa secara simultan variabel-variabel independen dan variabel moderasi memiliki pengaruh terhadap variabel dependen, sehingga model regresi layak untuk digunakan.

Uji R^2

Berdasarkan tabel terlihat bahwa R^2 sebesar 0,320649 artinya ROE dipengaruhi oleh variabel NPL, NIM, LDR, CIR dan CAR sebesar 32,06% sedangkan sisanya 67,94% dipengaruhi oleh variabel lainnya.

Uji t (Individu)

Berikut ini kesimpulan dari hipotesis uji t:

1. Resiko kredit (NPL) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROE) perusahaan, hipotesis ditolak.

2. Resiko marketing (NIM) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROE) perusahaan, hipotesis ditolak.
3. Resiko Likuiditas (LDR) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) perusahaan, hipotesis diterima.
4. Resiko Operasional (CIR) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROE) perusahaan, hipotesis diterima.
5. Rasio kinerja bank (CAR) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) perusahaan, hipotesis ditolak.

Model Analisis Data bank umum syariah terhadap kinerja keuangan ROA dan ROE

$$ROA = b_0 + b_1NPL + b_2NIM + b_3LDR + b_4CIR + b_5CAR + e_1$$

$$ROE = \alpha_0 + \alpha_1NPL + \alpha_2NIM + \alpha_3LDR + \alpha_4CIR + \alpha_5CAR + e_1$$

Hasil analisis data yang menunjukkan hubungan antara resiko kredit, resiko marketing, resiko likuiditas, resiko operasional dan kinerja bank terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan konvensional yang diukur dengan ROA membentuk model sebagai berikut:

$$ROA = 10,53 + 0,72\text{LOG}(NIM) - 1,63\text{LOG}(LDR) - 0,97\text{LOG}(CIR) + e_1$$

Dan dengan ROE membentuk model sebagai berikut:

$$ROE = 59,52 - 0,42LDR - 0,2CIR + e_1$$

Tabel 1. Perbandingan Bank Syariah Dan Bank Konvensional Perihal Manajemen Resiko Terhadap Kinerja Keuangan.

Bank Syariah	Bank Konvensional
Manajemen resiko memiliki pengaruh secara simultan terhadap kinerja keuangan perbankan yang diukur dengan ROA sebesar 44,91%	Manajemen resiko memiliki pengaruh secara simultan terhadap kinerja keuangan perbankan yang diukur dengan ROA sebesar 48,99%
Manajemen resiko memiliki pengaruh secara simultan terhadap kinerja keuangan perbankan yang diukur dengan ROE sebesar 32,06%.	Manajemen resiko memiliki pengaruh secara simultan terhadap kinerja keuangan perbankan yang diukur dengan ROE sebesar 36,57%.
$ROA = -10,47 - 0,53\text{LOG}(\text{NPL}) + 0,78\text{LOG}(\text{NIM}) - 0,31\text{LOG}(\text{LDR}) + 2,09\text{LOG}(\text{CIR}) + e_1$	$ROA = 10,53 + 0,72\text{LOG}(\text{NIM}) - 1,63\text{LOG}(\text{LDR}) - 0,97\text{LOG}(\text{CIR}) + e_1$
$ROE = -8,58 - 0,40\text{LOG}(\text{NPL}) + 0,69\text{LOG}(\text{NIM}) - 0,30\text{LOG}(\text{LDR}) + 2,48\text{LOG}(\text{CIR}) + e_1$	$ROE = 59,52 - 0,42\text{LDR} - 0,2\text{CIR} + e_1$
Resiko yang paling berpengaruh terhadap ROA adalah <ul style="list-style-type: none"> - resiko kredit - resiko marketing - resiko likuiditas - resiko operasional 	Resiko yang paling berpengaruh terhadap ROA adalah <ul style="list-style-type: none"> - resiko marketing - resiko likuiditas - resiko operasional
Resiko yang paling berpengaruh terhadap ROE adalah <ul style="list-style-type: none"> - resiko kredit - resiko marketing - resiko likuiditas - resiko operasional 	Resiko yang paling berpengaruh terhadap ROA adalah <ul style="list-style-type: none"> - resiko likuiditas - resiko operasional

Sumber : Data Olahan (2021)

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa pada bank konvensional manajemen resiko secara simultan memiliki dampak terhadap kinerja keuangan bank konvensional. Besarnya dampak manajemen resiko yang dimaksud adalah resiko kredit (NPL), resiko marketing (NIM), resiko likuiditas (LDR), resiko operasional (CIR) dan kinerja bank (CAR) terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROA) sebesar 44,91% dan terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan ROE memiliki dampak sebesar 32,06%. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen resiko memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap ROA dibandingkan terhadap ROE. Analisis data secara parsial manajemen resiko bank konvensional yang lebih mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan ROA adalah resiko marketing, resiko operasional dan resiko likuiditas.

Sementara manajemen resiko yang mempengaruhi kinerja keuangan diukur dengan ROE pada perbankan konvensional adalah resiko likuiditas dan resiko operasional, resiko lain pada variabel penelitian ini yakni resiko kredit, dan kinerja bank tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan konvensional.

Dampak manajemen resiko terhadap kinerja keuangan bank syariah juga memiliki pengaruh yang signifikan secara simultan. Kinerja keuangan yang diukur dengan ROA, manajemen resiko memiliki pengaruh sebesar 48,99% dan kinerja keuangan yang diukur dengan ROE sebesar 36,57%. Secara parsial manajemen resiko yang paling berpengaruh terhadap kinerja keuangan ROA perbankan syariah adalah resiko kredit, resiko marketing, resiko likuiditas dan resiko operasional. Sementara manajemen resiko yang paling berpengaruh terhadap kinerja keuangan

perbankan konvensional yang diukur dengan ROE adalah resiko kredit, resiko marketing, resiko likuiditas dan resiko operasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Liaqat., & Dhiman, Sonia. 2019. The Impact of Credit Risk Management on Profitability of Public Sector Commercial Banks in India. *Journal of Commerce & Accounting Research*, 8(2), p. 86-92.
- Almaaitih, Wesam Abdulhamid., & Alsaraireh, Ahmad Salim. 2019. Accounting Indicators and their Impact on Market Price of Shares of Commercial Bank Listed on the Amman Stock Exchange for the Period 2006-2017. *International Review of Management and Marketing*, 9(4), p. 32-38.
- Alshatti, A. S. 2015. The effect of credit risk management on financial performance in Jordanian Commercial banks. *Investment Management and Financial Innovation*, 12(1), p. 338-345
- Ansori, Hafidz Ridho., & Almunawar, Safira. 2018. Analisis Pengaruh Manajemen Resiko Terhadap Profitabilitas (Studi Komparatif Pada Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah yang Terdaftar di OJK Periode 2012–2015). *Profita: Komunikasi Ilmiah dan Perpajakan*, 11(1), p. 1-19.
- Avdalović, Snežana Milošević., & Milenkovic, Ivan. 2017. Impact of Company Performances on The Stock Price: An Empirical Analysis On Select Companies In Serbia. *Ekonomika Poljoprivrede*, 64(2), p. 561-570.
- Fadun, Olajide Solomon., & Oye, Diekolola. 2020. Impacts of Operational Risk Management on Financial Performance: A Case of Commercial Banks in Nigeria. *International Journal of Finance & Banking Studies*, 9(1), p. 22-35.
- Inegbedion, Henry., Vincent, Bello Deva., & Obadiaru, Eseosa. 2020. Risk Management and the Financial Performance of Banks in Nigeria. *International Journal of Financial Research*, 11(5), p. 115-128.
- Karami, Motjaba., Samimi, Amir., & Jafari, Mahsa. 2020. Necessity to Study of Risk Management in Oil and Gas Industries (Case Study: Oil Projects). *Progress Chemical and Biochemical Research*, 3(3), p. 239-243.
- Karamoy, Herman., & Tulung, J. E. 2020. The Effect Of Financial Performance And Corporate Governance To Stock Price In Non-Bank Financial Industry. *Corporate Ownership & Control*, 17(2), p. 97-103.
- Kegninkeu, F. T. 2018. The impact of credit risk management on the performance of commercial banks in Cameroon: Case study of BICEC Cameroon. *Global Journal of Management and Business Research*, 18(7), p. 18-40.
- Kolapo, T. F., Ayeni, R. Kolade., & Oke, M. Ojo. 2012. Credit Risk Management and Commercial Banks Performance in Nigeria : A Panel Model Approach. *Australian Journal of Business and Management Research*, 2 (2), p. 31-38.
- Nwude, E. Chuke., & C. Okeke, Chinedu. 2018. Impact of Credit Risk Management on the Performance of Selected Nigerian Banks. *International Journal of Economics and Financial*, 8(2), p. 287–297.
- Oino, Isaiah. 2016. A Comparison Of Credit Risk Management In Private And Public Banks In India. *The International Journal of Business*

and Finance Research, 10(1), p. 95-108.

Sathyamoorthi, C.R., Mapharing, Mogotsinyana., & Dzimiri, Mashoko. 2020. Liquidity Management and Financial Performance: Evidence From Commercial Banks in Botswana. *International Journal of Financial Research*, 11(2), p. 399-413.

Waleed, Ahmad., Pasha, Ahmad Tisman., & Akhtar, Abdeel. 2016. Exploring the impact of liquidity on profitability: Evidence from banking sector of Pakistan. *Journal of Internet Banking and Commerce*, 21(3), p. 1-12.

Ware, Emmanuel Opoku. 2015. Liquidity management and its effect on profitability in a tough economy: A case of companies listed on the Ghana Stock Exchange. *International Journal of Research in Business Studies and Management*, 2(11), 1-33, p. 34-66.